



PANDANGAN REMAJA TERHADAP IDENTITAS NASIONAL DI ERA DIGITAL DAN GLOBALISASI

Risda Mawarni Waruwu¹⁾, Arni Lestari Waruwu²⁾, Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa³⁾

^{1,2,3}Sumber Daya Akuatik, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

Email: risdamawarniwaruwu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan remaja terhadap identitas nasional di tengah pengaruh budaya asing dan globalisasi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif melalui survei menggunakan Google Form berisi pilihan ganda dan pertanyaan terbuka, serta analisis literatur. Penelitian dilaksanakan pada 23 Mei 2025, melibatkan lima remaja dari Desa Lasara Siwalubanua, Kecamatan Mau, Kabupaten Nias. Hasil menunjukkan bahwa semua responden (100%) bangga menjadi warga negara Indonesia, mengenali lagu-lagu nasional, dan simbol negara. Meski demikian seluruh responden aktif menggunakan media sosial, dan 50% diantaranya lebih menyukai konten luar negeri. Sebanyak, 83,3% menyadari bahwa budaya asing dapat menggeser budaya Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun rasa nasionalisme masih kuat, globalisasi tetap menjadi tantangan dalam menjaga identitas nasional. Oleh karena itu, langkah selektif dalam menyaring budaya asing dan penanaman nilai nasionalisme sejak dini.

Kata Kunci: Pandangan Remaja, Identitas nasional, Era Digital, Globalisasi.

Abstract

This study aims to explore adolescents' views on national identity amid the influence of foreign cultures and globalization. The method used was descriptive qualitative method through a survey using Google Forms containing multiple choice and open-ended questions, as well as literature analysis. The research was conducted on May 23, 2025, involving five teenagers from Lasara Siwalubanua Village, Mau Sub-district, Nias Regency. Results showed that all respondents (100%) were proud to be Indonesian citizens, recognized national songs and state symbols. However, all respondents actively use social media, and 50% of them prefer foreign content. A total of 83.3% realized that foreign culture can replace Indonesian culture. This finding shows that although the sense of nationalism is still strong, globalization remains a challenge in maintaining national identity. Therefore, selective measures in filtering foreign cultures and instilling the value of nationalism from an early age.

Keywords: National identity, globalization, youth

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dunia ke dalam era digital. Era ini menjadikan media digital sebagai unsur yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, termasuk dalam sektor pendidikan. Era digital, hampir semua aspek kehidupan, termasuk proses belajar, lebih banyak mengandalkan media digital.¹

Transformasi ini memberikan dampak signifikan pada cara generasi muda, khususnya para remaja, mendapatkan informasi, berinteraksi, dan mengembangkan identitas mereka. Meskipun menawarkan banyak kemudahan, ketergantungan pada media digital juga menghadirkan risiko bagi pembentukan karakter dan nilai sosial yang dianut oleh generasi muda.



Media sosial, sebagai salah satu hasil dari kemajuan digital, sekarang menjadi wadah utama bagi remaja untuk mengekspresikan diri dan membangun hubungan sosial. Media sosial berfungsi, di antara lainnya, sebagai alat promosi barang atau jasa.¹ Namun dalam konteks remaja, media sosial sering digunakan untuk mencari identitas, mengekspresikan pendapat, hingga membentuk citra diri. Sayangnya, penggunaan media sosial yang tidak tepat berpotensi menyebabkan ketergantungan dan gangguan psikologis. Media sosial bisa menyebabkan remaja terjebak dalam ketergantungan yang dapat mengganggu kesehatan psikologis mereka.²

Selain itu, akses terhadap konten yang tidak sesuai dengan usia, bullying di dunia maya, dan tekanan untuk selalu tampil sempurna pun memperparah kondisi psikologis remaja di zaman digital. Dampaknya tidak hanya dirasakan di aspek mental, tetapi juga dapat memengaruhi perspektif mereka terhadap nilai-nilai budaya dan hubungan sosial dalam kehidupan nyata.

Pendidikan literasi digital yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan pelestarian budaya lokal menjadi hal yang penting dalam menciptakan generasi muda yang cerdas dan memiliki karakter nasionalis. Di sisi lain, melimpahnya informasi global yang mengalir melalui media digital dapat mempengaruhi nilai-nilai budaya dan identitas suatu bangsa.³

¹ Febi Fatlika Nurussolah, Ummul Karimah, Siti Khodijah, Ulil Hidayah, (2022). "Penerapan Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Online Di Era Globalisasi." *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagemen*. Vol 1(2), hlm. 95

² Nila Zaimatus Septiana, (2021). "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan mental dan Kesejahteraan Sosial Remaja Dimasa Pandemi Covid-19." *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Vol 8(1), hlm. 3

³ Fransisca Hermawan, Andreas Elang Detra dan Audrey Felecia Eldrian, (2022). "Pengaruh Media Digital Sebagai Sarana Promosi dan Transaksi Bagi Pelaku UMKM Makanan dan Minuman Di Masa Pandemi Covid-19." *Journal of*

Remaja, sebagai kelompok usia yang sedang menjalani proses pencarian jati diri, sering kali merasa bingung dalam membedakan antara nilai budaya lokal yang harus dilestarikan dan nilai-nilai yang hanya sekadar tren global.

Situasi ini menjadi tantangan tersendiri dalam mempertahankan eksistensi identitas nasional di tengah arus globalisasi yang kuat. Proses pendidikan ini seharusnya tidak hanya terbatas di dalam kelas, melainkan juga diterapkan di rumah, komunitas, serta dunia digital yang kini sangat berpengaruh terhadap kehidupan remaja. Penguatan pendidikan karakter pun perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman agar dapat menghadapi tantangan di era teknologi dan globalisasi.

Untuk menghadapi kondisi tersebut, pendidikan karakter menjadi elemen penting dalam membentuk kepribadian remaja yang kokoh dan berlandaskan nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan karakter merupakan strategi yang efektif untuk membangun jati diri bangsa dan mendorong lahirnya masyarakat Indonesia yang baru.⁴ Dengan pendidikan karakter yang tepat, remaja tidak hanya akan mendapatkan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral dan semangat nasionalisme yang kuat.

Mengingat pentingnya peran remaja sebagai generasi penerus bangsa dan tantangan yang mereka hadapi di era digital dan globalisasi, perlu dilakukan penelitian mengenai bagaimana pandangan remaja terhadap identitas nasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana remaja memahami dan merasakan identitas nasional di dunia digital ini, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Information System, Applied, Management, Accounting and Research, Vol 6(2), hlm. 495

⁴ Liza Septa Wilyanti, Larlen, Irma Suryani, (2021). "Pengembangan e-Book Mata Kuliah Drama Sebagai Media Pembelajaran Mandiri di Masa Pandemi." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol 21 (1), hlm. 156



Hasil penelitian ini nantinya bisa menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan atau program pendidikan yang relevan dalam menciptakan karakter nasionalisme generasi muda di tengah derasnya pengaruh budaya global. Dengan cara ini, bangsa Indonesia diharapkan tetap dapat menjaga identitas dan keutuhan budayanya tanpa harus menolak kemajuan teknologi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan survei sederhana serta tinjauan literatur. Fokus utamanya adalah untuk menggambarkan perspektif kelompok remaja mengenai identitas nasional di zaman digital. Penelitian dilaksanakan pada hari Jumat, 23 Mei 2025, dengan melibatkan lima orang remaja dari Desa Lasara Siwalubana, Kecamatan Ma'u, Kabupaten Nias, sebagai responden.

Data dikumpulkan menggunakan Google Form yang memuat pertanyaan pilihan ganda (Ya/Tidak) serta pertanyaan terbuka. Di samping itu, penulis juga mengakses sumber-sumber literatur seperti jurnal dan buku untuk mendukung analisis yang dilakukan.

Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif, kemudian mengelompokkannya berdasarkan tanggapan responden. Setelah itu dilakukan perbandingan data dari survei dan kajian pustaka demi menjaga konsistensi dan kedalaman analisis

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas nasional Indonesia merujuk pada suatu masyarakat yang memiliki beragam unsur.⁵ Keberagaman ini mencerminkan banyaknya macam budaya yang merupakan bagian penting dari karakter bangsa. Namun, di sisi lain, keragaman ini juga menghadapi berbagai

tantangan, terutama dengan laju globalisasi yang sangat cepat. Proses globalisasi yang pesat dapat membawa pengaruh luar yang bisa masuk ke dalam nilai-nilai lokal masyarakat. Hal ini dapat mengaburkan garis pemisah antara identitas nasional dan budaya asing, sehingga dapat mengurangi rasa keterikatan terhadap identitas bangsa.

Proses globalisasi ini bisa mengikis identitas nasional⁶ dan tanpa pemahaman yang kuat tentang budaya nasional, pengikisan tersebut bisa menimbulkan dampak serius di masa depan. Sebagai negara yang sedang dalam tahap perkembangan, Indonesia menghadapi tantangan global yang berpotensi merusak akar budaya bangsa, yang menyebabkan hilangnya identitas nasional.⁷ Tantangan ini semakin kompleks ketika nilai-nilai budaya lokal mulai terabaikan akibat dominasi budaya asing yang masuk melalui teknologi, media, dan gaya hidup.⁸ Media sosial, film luar negeri, musik, dan cara hidup modern secara perlahan mengubah cara pikir generasi muda yang semakin menjauh dari nilai-nilai lokal. Akibatnya, budaya dari luar menjadi contoh yang diikuti, sementara budaya sendiri dianggap usang atau tidak lagi berhubungan. Jika keadaan ini terus dibiarkan, maka kita akan menghadapi krisis identitas nasional yang dapat mengancam persatuan dan masa depan identitas bangsa.

Globalisasi dapat mengancam keberadaan individualitas bangsa. Budaya

⁵ Luh Putu Swandewi Antari, (2019). "Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Indonesia." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, Vol 8(1), hlm. 93

⁶ Julia Bea Kurniawaty Santyo Widayatmo, (2024). "Nasionalisme Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Generasi Z Indonesia." *JAGADDITHA: Jurnal Kebhinekaan dan Wawasan Kebangsaan*, Vol 3(2), hlm. 45

⁷ Arif Rohman Hakim dan Jajat Darajat, (2023). "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol 8(3), hlm. 1338

⁸ Aulia Herawati, Putri dewi Sinta, Siti Nurhidayatul Marati, Herlini Puspika Sari, (2025). "Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Generasi Muda Di Tengah Arus Globalisasi." *IHSAN: Jurnal pendidikan Islam*, Vol 3(2), hlm.371



asing yang terus menerus diterima oleh generasi muda berpotensi membentuk pandangan dan perilaku yang menjauh dari nilai-nilai keindonesiaan. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga identitas nasional adalah hal yang sangat krusial untuk mencapai tujuan negara.⁹ Jika kesadaran dan penguatan identitas ini tidak ada, maka masyarakat Indonesia akan sulit mempertahankan posisinya dan stabilitas nasional di tengah perubahan zaman. Identitas nasional yang kuat dapat memperkuat kebersamaan dan solidaritas dalam masyarakat, serta membangun karakter bangsa yang terbuka.¹⁰

Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk membangun keutuhan sosial dan karakter bangsa yang kompetitif. Pentingnya kesadaran akan identitas nasional bagi remaja dalam era ilmu komunikasi dan teknologi yang terus berkembang menjadi salah satu hal yang harus diperkuat sebagai langkah untuk mewujudkan cita-cita bangsa.¹¹ Entitas nasional juga berperan sebagai fondasi moral yang membentuk cara pandang generasi muda terhadap bangsanya sendiri. Masa remaja adalah fase yang dipenuhi perubahan dan berpotensi munculnya masalah, terutama yang berkaitan dengan kesadaran atau pengakuan jati diri.¹²

Remaja adalah kelompok yang paling mudah dipengaruhi oleh budaya global,

baik melalui media sosial, acara hiburan, maupun interaksi sosial. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan kesadaran mengenai identitas nasional sejak dini untuk mencegah terjadinya krisis jiwa. Dalam tahap ini, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk sikap mencintai tanah air, tanggung jawab sosial, serta penghormatan terhadap nilai-nilai kebangsaan.

Melalui pendidikan formal dan informal, nilai-nilai nasionalisme dapat ditanamkan melalui kegiatan sekolah, keluarga, hingga organisasi kemasyarakatan agar remaja memiliki pegangan dalam menghadapi arus budaya asing. Globalisasi memiliki potensi dampak besar terhadap budaya Indonesia.¹³ Penyebaran budaya asing yang masif tidak hanya mengubah cara berpikir generasi muda, tetapi juga mengurangi rasa penghargaan terhadap budaya lokal. Salah satu tantangan dalam menghadapi globalisasi untuk mempertahankan dan melindungi bangsa adalah lemahnya rasa identitas nasional yang pada akhirnya berdampak pada generasi remaja Indonesia.¹⁴

Ini menunjukkan bahwa krisis identitas nasional bukanlah masalah yang akan datang, tetapi sudah terjadi saat ini. Budaya lokal mulai ditinggalkan, dan generasi muda lebih mengenal budaya asing daripada budaya mereka sendiri. Kondisi ini jika dibiarkan terus menerus akan melemahkan jati diri bangsa dan menimbulkan ketergantungan terhadap budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur di Indonesia. Situasi ini muncul karena pengaruh globalisasi dalam cara pandang seseorang terhadap identitas nasional suatu negara, khususnya jika

⁹ Aulia Zulfa dan Fatma Ulfatun Najicha, (2022). *“Penguatan Identitas Nasional dalam Menghadapi Society 5.0 di Era Globalisasi.”* Jurnal Kalacakra, Vol 3(2), hlm. 67

¹⁰ Atha Dara Radeisyah, Baiq amrina Elsa Putri, Nurhasanah, (2024). *“Identitas Nasional Sebagai Fondasi Pembangunan Karakter Bangsa di Tengah Tantangan Multikulturalisme Indonesia.”* JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik, Vol 2(1), hlm. 86

¹¹ Zam Zarinah, Rahma Asyifa, Samsi Nelwati, (2024). *“Urgensi Penguatan Identitas Nasional dalam Menghadapi Society 5.0 Di Era Globalisasi.”* PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan, Vol 4(3), hlm. 274

¹² Juli Andriyani, (2020). *“Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja.”* Jurnal AT-TAUJIH Bimbingan dan Konseling Islam, Vol 3(1), hlm 89

¹³ Nurul Hafizah, (2023). *“Pengaruh Globalisasi Terhadap Kebudayaan Bangsa Indonesia.”* Journal of Student Research, Vol 1(1), hlm. 40

¹⁴ Jasmine Mumtaz Mutaqu, Dea Anggun Sekar Dini, Yuyun Yuniarsih, (2022). *“Pengaruh Globalisasi Terhadap Identitas Nasional.”* Hlm. 3



orang tersebut kurang memahami konsep globalisasi.¹⁵

Dengan demikian, sangat penting untuk menanamkan pemahaman terkait identitas nasional melalui pendidikan, keluarga, dan media yang positif, sehingga generasi muda dapat membangun karakter yang kokoh dan tetap mencintai tanah air mereka. Di samping itu, dampak media digital sebagai komponen dari era global juga harus dikaji dan diarahkan agar tetap mencerminkan nilai-nilai yang mulia dari bangsa. Pemerintah, lembaga pendidikan dan masyarakat luas perlu bersinergi dalam menciptakan ruang-ruang pembelajaran yang mampu mempertahankan rasa bangga dan cinta terhadap budaya nasional sejak dini.

Untuk mengetahui sejauh mana rasa nasionalisme dan pengaruh budaya asing terhadap remaja, telah dilakukan survei terhadap enam orang responden. Survei ini berisi pertanyaan yang berkaitan dengan kebanggaan menjadi warga negara Indonesia. Selain itu, responden juga diminta memberikan pendapat mengenai dampak budaya asing dan upaya yang dapat dilakukan agar remaja tetap mencintai budaya Indonesia. Hasil dari survei ini disajikan dalam bentuk tabel berikut untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sikap dan pandangan para responden.

Tabel 1. Responden

Pertanyaan	Jumlah Responden	Jawaban “ Ya”	Jawaban “ Tidak”
Bangga menjadi warga negara Indonesia	6	6	0
Sering menggunakan media	6	6	0

¹⁵ Shalahudin Pasha, Muhammad Rizki Perdana, Kezhia Natania, Damara Khairunisa, (2021). “Upaya Mengatasi Krisis Identitas Nasional Generasi Gen Z Di Masa Pandemi.” Jurnal Kewarnegaraan, Vol 5(2), hlm. 653

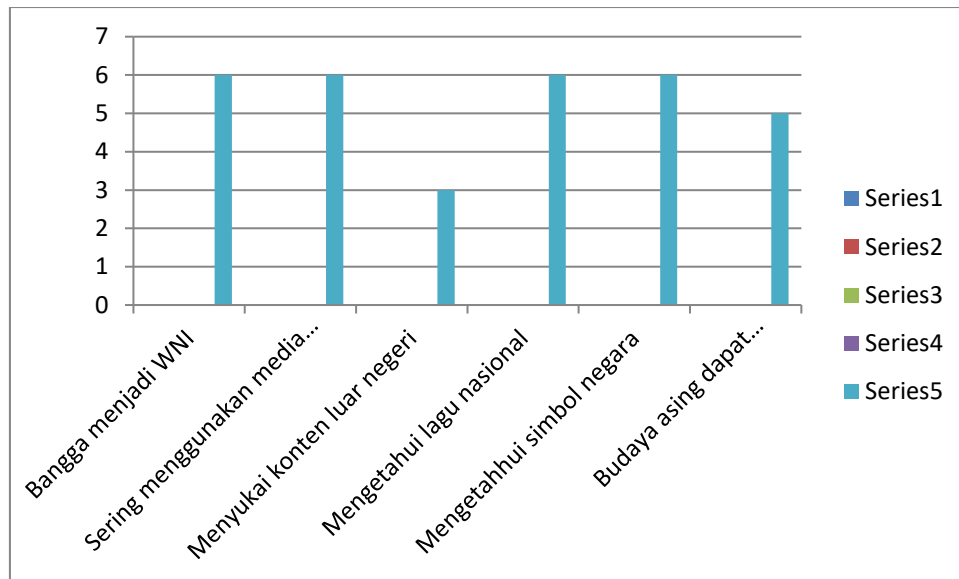
Pertanyaan	Jumlah Responden	Jawaban “ Ya”	Jawaban “ Tidak”
sosial dalam sehari			
Lebih menyukai konten luar negeri	6	3	3
Mengetahui lagu-lagu nasional	6	6	0
Mengetahui apa saja simbol-simbol negara	6	6	0
Budaya asing dapat membuat remaja lupa dengan budaya Indonesia	6	5	1

Pertanyaan terbuka:

Menurut kamu apa yang bisa dilakukan remaja supaya tetap cinta Indonesia di zaman sekarang?

Jawaban responden:

- Menghargai dan menghormati budaya Indonesia
- Tidak mengikuti budaya asing secara membabi buta
- Mempelajari dan mengikuti tradisi budaya
- Menggunakan dan bangga menggunakan produk lokal
- Belajar keras dan tidak merugikan sesama
- Mengenali dan menghargai budaya serta tradisi Indonesia



Gambar 1. Diagram batang jawaban responden “ya

a) Kebanggaan Menjadi Warga Negara Indonesia

Hasil survei menunjukkan bahwa semua responden merasa bangga menjadi warga negara Indonesia. Hal ini terlihat dari jawaban mereka yang menekankan rasa cinta terhadap tanah air, pengakuan terhadap simbol-simbol negara, serta pandangan positif mengenai identitas bangsa. Menjadi warga negara yang baik, kita seharusnya merasa bangga dengan Indonesia.¹⁶

Setiap orang Indonesia pantas merasa bangga dengan status mereka sebagai warga negara ini, karena mereka dibesarkan di tanah air.¹⁷ Sebagai rakyat yang mencintai negeri, sudah sepantasnya kita berbangga terhadap negara kita.¹⁸ Namun, di era globalisasi saat ini, rasa cinta dan kebanggaan akan tanah air mulai

memudar.¹⁹ Oleh karena itu, sebagai warga negara Indonesia, kita harus memiliki rasa bangga terhadap semua yang ada di negeri kita.²⁰

Kebanggaan ini tidak hanya tentang menyanyikan lagu nasional atau mengingat dasar negara, tetapi juga terlihat dari perilaku dan tindakan konkret dalam kehidupan sehari-hari. Rasa cinta terhadap Indonesia bisa diwujudkan dengan melestarikan budaya setempat,²¹ mendukung produk lokal, menjaga alam, serta menghormati perbedaan yang menjadi kekuatan negara ini. Sebenarnya, Indonesia merupakan bangsa yang memiliki kekayaan tradisi, bahasa daerah, makanan khas, dan sejarah perjuangan yang luar biasa.

¹⁶ Wachid Pratomo, Dadang Sundawa, Pat Kurniati, (2022). “Memperkuat Karakter Nasionalisme Warga Negara Muda Dengan Pendekatan Ajaran Trihayu”. Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, Vol 9(1), hlm. 27

¹⁷ Figo Fadilah A dan Reyhan Rachmadeputra, (2021). “Rasa Bangga Menjadi Masyarakat Indonesia Di Kalangan Mahasiswa/i Institut Tkenologi Bandung.” Jurnal Institut Teknologi Bandung. hlm, 3

¹⁸ Isyatur Radhiyah, (2021). “Mempertahankan Eksistensi Bahasa Indonesia Dengan Sikap Berbahasa.” Cross-border, Vol 4(2), hlm. 595

¹⁹ Nurva Dillatul Vatin dan Sartana, (2023). “Apa Yang Menjadikan Bangsa Indonesia Bangga Terhadap Bangsanya?” Jurnal Ilmu Perilaku, Vol 7(1), hlm. 18

²⁰ Marisa Trisofirin, (2023). “Pandangan Nasionalisme Dari Anak Pekerja Migran Indonesia Non Dokumen Di Sanggar Bimbingan Sentul Malaysia.” Mimbar PGSD Undiksha, Vol 11(1), hlm. 68

²¹ Bintang Panduraja Siburian, Lanny Nurhasanah, Jihan Alfira Fitriana, (2021). “pengaruh Globalisasi Terhadap Minat generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia.” Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarnegaraan, Vol 10(2), hlm.



Seharusnya, rasa bangga ini ditanamkan sejak kecil, terutama melalui pendidikan, lingkungan keluarga, dan interaksi yang positif agar generasi muda tetap mengenal jati diri bangsa. Menjadi bangga sebagai warga negara Indonesia berarti siap untuk menjaga martabat negara, menghargai jasa pahlawan, dan melanjutkan semangat perjuangan dalam bentuk prestasi serta kontribusi yang nyata. Dengan memiliki rasa bangga yang mendalam, kita tidak akan mudah dipengaruhi oleh budaya luar, dan justru dapat bersaing serta memperlihatkan identitas bangsa Indonesia di tingkat internasional.

b) Penggunaan Media Sosial yang Tinggi
Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa mereka sangat aktif dalam menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial menjadi komponen krusial dalam kegiatan mereka, baik untuk mendapatkan informasi, hiburan, maupun bersosialisasi. Media sosial adalah platform yang memungkinkan interaksi sosial antar pengguna.²² Selain itu, manfaat positif dari media sosial juga terlihat dari kemampuannya untuk mengembangkan kreativitas individu, memungkinkan pengguna merancang konten mereka sendiri, serta mengirim dan menerima pesan dari berbagai pihak kapan saja dan di mana saja.²³

Tingginya penggunaan media sosial ini menunjukkan bahwa generasi muda saat ini sangat akrab dengan teknologi dan dunia digital. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun media sosial memiliki banyak manfaat, penggunaannya tetap memerlukan kesadaran dan kontrol diri yang baik. Dengan demikian, penting bagi kaum

²² Peldi, Syahrudin, Asmurtia, (2024). "Penggunaan Media Sosial Sebagai Representasi Gaya Hidup Mahasiswa." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol 2(2), hlm. 79

²³ Nabila Diva Pratidina dan Jane Mitha, (2023). "Dampak Penggunaan media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literatur." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol 23(1), hlm. 812

muda untuk tidak hanya aktif menggunakan media sosial, tetapi juga menjadi pengguna yang kritis, bertanggung jawab, serta mampu memilih informasi dengan bijak.

Pendidikan mengenai literasi digital dan dukungan dari keluarga maupun institusi pendidikan sangat diperlukan agar penggunaan media sosial tidak justru mengikis nilai-nilai moral dan kebudayaan bangsa.²⁴ Dengan memanfaatkan media sosial secara positif, kaum muda tidak hanya akan menjadi lebih kreatif dan inovatif, tetapi juga bisa mempertahankan identitas sebagai warga negara Indonesia yang berbudaya dan berkarakter.

c) Preferensi Terhadap Konten Asing

Dalam keseharian, sebagian besar responden lebih memilih konten asing dibandingkan konten lokal. Mereka lebih banyak terhubung dengan budaya luar melalui platform media sosial dan media hiburan. Ini menunjukkan bahwa budaya asing telah banyak memengaruhi kehidupan generasi muda saat ini. Dampak budaya asing terhadap kalangan muda di Indonesia sangat besar dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Mereka lebih sering terpapar oleh budaya asing yang kadang merusak sikap dan kebiasaan yang seharusnya penting.²⁶

Tepatnya, seiring berjalannya waktu, generasi muda mungkin dapat kehilangan jati diri budaya mereka sendiri. Budaya luar memang tidak selalu buruk, tetapi tanpa adanya penyaringan dan pemahaman yang kuat, budaya tersebut

²⁴ Resa Desmirasari dan Yunisa Oktavia, (2022). "Pentingnya Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi". *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, Vol 2(1), hlm. 115

²⁵ Ester Irmania, Anita Trisiana, Calista Salsabila, (2021). "Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Budaya Asing Terhadap generasi Muda di Indonesia." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol 23 (1), hlm. 146

²⁶ Ashari Siregar, Dhita Dwi Yanti, Dinda Valicia Sipayung, Muhammad Ibnu Adani, Novita Paskah Rianti, Ika Purnamasari, (2024). "Pengaruh Globalisasi Terhadap Identitas Budaya Lokal." *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol 1 (8), hlm. 4243



bisa merusak nilai-nilai lokal yang menjadi ciri khas bangsa.²⁷ Keadaan ini memerlukan peran aktif dari keluarga, sekolah, dan pemerintah untuk memperkuat kesadaran mengenai pentingnya melestarikan budaya Indonesia di tengah pengaruh global. Meningkatkan ketertarikan terhadap konten lokal dengan pendekatan yang kreatif dan digital juga dapat menjadi salah satu solusi agar budaya bangsa tetap diminati oleh generasi muda.

d) Kesadaran Akan Lagu-Lagu Kebangsaan

Semua responden menyatakan bahwa mereka mengenali lagu-lagu kebangsaan Indonesia. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai nasionalisme masih tertanam dalam diri mereka melalui pemahaman terhadap simbol-simbol kebangsaan. Dengan mengenal lagu kebangsaan Indonesia, kita bisa menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme.²⁸ Lagu-lagu tersebut mengandung semangat cinta tanah air Indonesia.²⁹

Ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang nasionalisme terus berlangsung meskipun tantangan dari globalisasi semakin meningkat. Dengan mengenal dan merasakan makna lagu-lagu kebangsaan, generasi muda diharapkan dapat mengerti perjalanan sejarah bangsa dan menghormati pengorbanan para pahlawan. Ini merupakan salah satu metode yang mudah tetapi ampuh dalam menjaga semangat kebangsaan di tengah

pengaruh budaya asing yang semakin meluas.

e) Pengetahuan Tentang Simbol-Simbol Negara

Selain mengenal lagu kebangsaan, para responden juga memahami simbol-simbol negara seperti bendera Merah Putih, Garuda Pancasila, dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Pengertian mereka tentang simbol-simbol ini menjadi bukti bahwa identitas nasional masih terjaga dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan masih efektif dalam membangun kesadaran nasional. Sebagai warga negara, kita seharusnya mengetahui dan memahami simbol-simbol tersebut.³⁰

Simbol-simbol negara tidak hanya berfungsi sebagai identitas visual, tetapi juga melambangkan makna dan nilai yang tinggi yang menunjukkan semangat persatuan, keberagaman, serta perjuangan rakyat. Dengan memahami simbol-simbol tersebut, generasi muda akan lebih menghormati warisan bangsa dan memperkuat rasa keterikatan mereka terhadap tanah air.³¹

f) Pengaruh Budaya Asing Terhadap Generasi Muda

Para peserta survei menyadari bahwa kultur asing memiliki dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun, mereka juga mengakui betapa pentingnya untuk memilah budaya asing agar tidak merusak identitas nasional. Sebagai generasi muda, kita perlu mampu menilai pengaruh globalisasi karena tidak semua pengaruh itu membawa hal-hal baik.³² Di zaman digital yang disebabkan

²⁷ Yuni Fitriani, (2021). "Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Vol 5(4), hlm. 1010.

²⁸ Aiman Faiz dan Bukhori Soleh, (2020). "Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Menyanyikan Lagu-Lagu Kebangsaan." *Jurnal Education and Development*, Vol 8(3), hlm. 176

²⁹ Wayan Supria Hadi Putra dan I Gede Agus Kurniawan, (2023). "Kontruksi Hukum Hak Cipta Bagi Lagu Nasional." *Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, Vol 12(1), hlm. 16

³⁰ Elva Imeldatur Rohmah, (2023). "Pasal Penghinaan Presiden dalam Bingkai Negara Demokrasi." *Jurnal Hukum Pidana Islam*, Vol 9(10), hlm. 30

³¹ Niken Ayu Puspita, Dani Setiawan, Putri Adelia Nur Salsabila, (2025). "Pengembangan Media Pop Up Book Pancasila Pada Materimengenal Lambang Negara Garuda Pancasila Untuk Siswakesel III Sekolah Dasar." *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, Vol 15(2), 154.

³² Silvia Novitasari dan Fatma Ulfatun Najicha, (2023). "Pentingnya Peran Pancasila



oleh globalisasi ini, kita bisa dengan mudah terpengaruh dan terbawa arus.³³

Lebih jauh, peserta survei meyakini bahwa budaya asing dapat mengancam eksistensi kultur lokal jika tidak ditangani dengan bijaksana. Budaya asing tidak selalu berdampak buruk, tetapi tanpa pendidikan dan kesadaran, kita bisa kehilangan identitas nasional.³⁴ Memperingatkan agar kita wajib mengambil tindakan untuk menghindari dampak negatif dari globalisasi dengan tetap selektif³⁵ dan waspada terhadap berbagai arus global.

g) Tindakan yang Dapat Diambil untuk Tetap Mencintai Indonesia

Seluruh responden menyoroti pentingnya memelihara budaya Indonesia. Mereka meyakini bahwa menjaga budaya lokal adalah wujud nyata dari rasa nasionalisme, terutama di tengah pengaruh globalisasi yang sangat kuat. Generasi muda diharapkan mampu melindungi dan mempertahankan kebudayaan Indonesia di tengah arus globalisasi saat ini.³⁶ Selain itu, mengenalkan budaya setempat lewat platform digital juga merupakan strategi yang penting untuk memastikan budaya Indonesia dikenal secara luas, baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Remaja juga bisa berperan dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan seni, ikut serta dalam perlombaan budaya, atau terlibat dalam komunitas yang

melestarikan tradisi sebagai bentuk kepedulian terhadap jati diri bangsa.³⁷ Dengan cara ini, nilai-nilai budaya Indonesia tidak hanya dilestarikan, tetapi juga dikembangkan agar tetap hidup dan relevan di era masyarakat modern. Beberapa langkah yang dapat diambil di antaranya adalah mencintai produk dan konten lokal, berpartisipasi dalam pelestarian budaya daerah, serta tetap menghargai simbol-simbol dan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

D. KESIMPULAN

Hasil studi mengenai enam orang remaja mengindikasikan bahwa semangat nasionalisme tetap kokoh, di mana semua responden merasakan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia serta mengenal lagu dan lambang negara. Media sosial berperan signifikan dalam aktivitas sehari-hari mereka, walaupun lebih dari setengah dari mereka (50%) lebih menikmati konten dari luar negeri daripada yang lokal. Sebagian besar dari mereka (83,3%) mengakui bahwa budaya luar dapat mengakibatkan remaja melupakan warisan budaya Indonesia. Ini menunjukkan bahwa meski cinta kepada tanah air masih terpelihara, pengaruh budaya asing melalui globalisasi menjadi tantangan yang harus diwaspadai oleh generasi muda.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, H. N., & Najicha, F. U. (2022). "Krisis identitas nasional sebagai tantangan generasi muda di era globalisasi." *Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Andriyani, J. (2020). "Peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja." *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86-98.
- ³³ Hilda Nur Alfiana dan Fatma Ulfatun Najicha, (2022). "Krisis Identitas Nasional Sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan*, Vol 9(1), hlm. 47
- ³⁴ M. Fazli, Yeni Karneli, Puji Gusri Handayani, (2025). "Evaluasi Kebudayaan Kerinci Dalam Gempuran Modernisasi." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol 2(12). Hlm. 184
- ³⁵ Putri Artisna, Fauzia Nazwa, Miftahul Rohmah, (2022). "Respon Generasi Milenial Indonesia di Tengah masuknya Budaya Asing." In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu-ilmu Sosial (SNIIS)*, Vol 1, hlm. 697
- ³⁶ Soalihin dan Ibrahim, (2024). "Peranan Mahasiswa Mendatang dalam Menjaga Budaya Lokal di Lingkungan Pagesangan." In *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, Vol 3, hlm. 976
- ³⁷ Nurin Nauvalia dan Ikwana Setiawan, (2022). "Peran media "Tik Tok" dalam memperkenalkan budaya bahasa Indonesia." *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, Vol 6(1), hlm. 129



- Antari, L. P. S. (2019). "Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional Indonesia." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 8(1), 92-108.
- Artisna, P., Naswa, F., & Rohmah, M. (2022). "Respon generasi milenial Indonesia di tengah masuknya budaya asing." In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 1, pp. 695-705).
- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). "Pentingnya bahasa Indonesia di perguruan tinggi." *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 2(1), 114-119.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2020). "Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Menyanyikan Lagu-lagu Kebangsaan." *Jurnal Education and Development*, 8(3), 176-181.
- Fazli, M., Karneli, Y., & Handayani, P. G. (2025). "Evaluasi Kebudayaan Kerinci Dalam Gempuran Modernisasi." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12).
- Figo Fadilah, A., & Rachmadeputra, R. (2021). "RASA BANGGA MENJADI MASYARAKAT INDONESIA DI KALANGAN MAHASISWA/I INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG." *Jurnal Institut Teknologi Bandung*. 1-5.
- Fitriani, Y. (2021). "Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital". *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 1006-1013.
- Hafizah, N. (2023). "Pengaruh globalisasi terhadap kebudayaan bangsa Indonesia." *Journal of Creative Student Research*, 1(1), 37-41.
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). "Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter dan Identitas Nasional." *Jurnal ilmiah Profesi pendidikan*, 8(3), 1337-1346.
- Herawati, A., Sintia, P. D., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). "Peran pendidikan Islam dalam membangun karakter generasi muda di tengah arus globalisasi." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 370-380.
- Hermawan, F., Detra, A. E., & Eldrian, A. F. (2022). "Pengaruh media digital sebagai sarana promosi dan transaksi bagi pelaku UMKM makanan dan minuman di masa pandemi Covid-19." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 6(2), 493-505.
- Irmania, E. (2021). "Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148-160.
- Kurniawaty, J. B., & Widayatmo, S. (2024). "Nasionalisme di era digital: Tantangan dan peluang bagi generasi z indonesia." *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 3(2), 42-50.
- Mutaqu, J. M., Dini, D. A. S., & Yuniarsih, Y. (2022). "PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP IDENTITAS NASIONAL." *Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 3(2), 42-50.
- Nauvalia, N., & Setiawan, I. (2022). "Peran media "Tik Tok" dalam memperkenalkan budaya bahasa Indonesia." *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(1), 126-138.
- Novitasari, S., Najicha, F. U., & Hukum, F. H. I. (2023). "Pentingnya peran Pancasila bagi generasi muda dalam menghadapi globalisasi." no. June, 1-11.
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). "Pengaruh globalisasi terhadap minat generasi muda dalam melestarikan kesenian tradisional indonesia." *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31-39.



- Nurussofiah, F. F., Karimah, U., Khodijah, S., & Hidayah, U. (2022). "Penerapan Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Online Di Era Globalisasi." *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 1(2), 127-143.
- Pasha, S., Perdana, M. R., Nathania, K., & Khairunnisa, D. (2021). "Upaya mengatasi krisis identitas nasional generasi z di masa pandemi." *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 651-659.
- Peldi, S. (2024). "Penggunaan Media Sosial Sebagai Representasi Gaya Hidup Mahasiswa." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 78-83.
- Pratidina, N. D., & Mitha, J. (2023). "Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 810-815.
- Puspita, N. A., Setiawan, D., & Salsabila, P. A. N. (2025). "PENGEMBANGAN MEDIA POP UP BOOK PANCASILA PADA MATERI MENGENAL LAMBANG NEGARA GARUDA PANCASILA UNTUK SISWAKELAS III SEKOLAH DASAR." *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 15(2), 151-160.
- Putra, W. S. H., & Kurniawan, I. G. A. (2023). "Konstruksi Hukum Hak Cipta Bagi Lagu Nasional." *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 12(1), 1-17.
- Radeisyah, A. D., Nirmala, N., & Putri, B. A. E. (2024). "Identitas Nasional Sebagai Fondasi Pembangunan Karakter Bangsa Di Tengah Tantangan Multikulturalisme Indonesia." *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 2(1), 82-95.
- Radhiyah, I. (2021). "Mempertahankan Eksistensi Bahasa Indonesia dengan Sikap Berbahasa." *Cross-border*, 4(2), 591-605.
- Rohmah, E. I. (2023). "Pasal Penghinaan Presiden dalam Bingkai Negara Demokrasi." *Al-Jinayah: Jurnal Hukum Pidana Islam*, 9(1), 28-56.
- Septiana, N. Z. (2021). "Dampak penggunaan media sosial terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan sosial remaja dimasa pandemi covid-19." *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 8(1), 1-13.
- Siregar, A., Yanti, D. D., Sipayung, D. V., Adani, M. I., Rianti, N. P., & Purnamasari, I. (2024). "Pengaruh Globalisasi terhadap Identitas Budaya Lokal." *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4142-4151.
- Soalihin, S., & Ibrahim, I. (2024, June). "PERANAN MAHASISWA PENDATANG DALAM MENJAGA BUDAYA LOKAL DI LINGKUNGAN PAGESANGAN." In *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT* (Vol. 3, pp. 974-984).
- Sundawa, D., & Kurniati, P. (2022). "Memperkuat Karakter Nasionalisme Warga Negara Muda dengan Pendekatan Ajaran Trihayu". *P2M STKIP Siliwangi*, 9(1), 25-32.
- Trisofirin, M., Mahardani, A. J., Cahyono, H., & Wiratmoko, B. R. (2023). "Pandangan Nasionalisme dari Anak Pekerja Migran Indonesia Non Dokumen di Sanggar Bimbingan Sentul Malaysia." *Mimbar PGSD Undiksha*, 11(1), 64-70.
- Vatin, N. D., & Sartana, S. (2023). "Apa yang Menjadikan Remaja Indonesia Bangga Terhadap Bangsa-bangsa?". *Jurnal Ilmu Perilaku*, 7(1), 1-23.
- Wilyanti, L. S., Larlen, L., & Suryani, I. (2021). "Pengembangan e-Book mata kuliah drama sebagai media pembelajaran mandiri di masa pandemi." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 156-162.
- Zarinah, Z., Asyifa, R., & Nelwati, S. (2024). "Urgensi Penguatan



Identitas Nasional Dalam Menghadapi Society 5.0 Di Era Globalisasi. PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan, 4(3), 274-284.

Zulfa, A., & Najicha, F. U. (2022). *“Urgensi Penguatan Identitas Nasional dalam Menghadapi Society 5.0 di Era Globalisasi.”* Jurnal Kalacakra, 3(2), 65-71.